

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL
TERHADAP PENCAPAIAN PROFITABILITAS PADA
PT. ADHI KARYA (PERSERO), Tbk**

SKRIPSI SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
GELAR SARJANA PADA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
HASANUDDIN



Oleh :

REZKY AJENG PRATIWI

A21107700

FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2011

ABSTRAK

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL TERHADAP PENCAPAIAN PROFITABILITAS PADA PT. ADHI KARYA (PERSERO) Tbk, SKRIPSI REZKY AJENG PRATIWI. 2011. UNIVERSITAS HASANUDDIN.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan PT. Adhi Karya (PERSERO) Tbk, periode Tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010, agar dapat diketahui apakah penggunaan modal sudah efisien dalam pencapaian profitabilitasnya, penelitian dilakukan pada Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM), dengan metode analisis yang digunakan adalah Metode Weighted Average Cost of Capital (WACC), analisis Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Analisis Regresi Sederhana.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya hipotesis yang dikemukakan tidak sesuai dengan hasil penelitian karena penggunaan modal pada PT. Adhi Karya (PERSERO) Tbk belum efisien dalam pencapaian profitabilitasnya.

MOTTO

“Persenjatakanlah dirimu untuk esok hari dengan iman dan ilmu”

“Bukanlah kebaikan itu dengan banyaknya harta dan anak, tetapi dengan banyaknya ilmu, besarnya kesabaran mengungguli orang lain dalam ibadahnya apabila berbuat kebaikan Ia bersyukur dan bila berbuat dosa Ia beristighfar”

(Al-Hadits)

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku

Ayahanda Ir.H. Muh. Kasim
Anies, MT dan Ibunda Hj.
Darwati, SE

Semoga Allah SWT membalas budi baiknya

Yang tidak mungkin kami balas..

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berikut limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penyempurnaan skripsi ini terselesaikan. Salam dan shalawat kepada junjungan dan panutan kita Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memperkenalkan penulis kepada Islam, agama “

Pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan hasil penelitian yang penulis upayakan secara maksimal dengan segenap keterbatasan dan kekurangan yang penulis miliki sebagai manusia biasa. Selesaiannya karya kecil ini tak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, yang telah diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan rasa hormat, cinta dan kasih, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idrus Paturusi selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta para Wakil Rektor.
2. Bapak Prof. Dr.H. Muhammad Ali, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. Darwis Said, SE., MBA., Ak selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Dr. Maat pono, SE., M.Si dan Bapak Drs. Gamalca, M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II. *“Terima Kasih atas segala masukan,*

bimbingan, bantuan serta perhatian yang telah diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini”.

5. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Laba, SE., MBA selaku Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin yang sangat berjasa. “ *Terima Kasihatas ilmu yang tealah diberikan selama penulis menuntut ilmu”.*
7. Kedua Orang Tua, ayahanda Ir.H.Muh Kasim Anies,MT dan Ibunda, Hj.Darwati, SE yang telah membesarkan serta mencurahkan segala perhatian dan kasih sayangnya yang tiada putusnya serta selalu memotivasi penulis untuk senantiasa berkarya dan beribadah. “*Sembah sujudku untuk iringan doa, kasih sayang dan kerja keras ibuku, serta kearifan, kerja keras dan ketulusan hati ayahku. Salam hormat dan maafku, bila ananda belum mampu memberi yang terbaik”.*
8. Adik-adikku tersayang Rifka Hardianti dan Muhammad Ridha.
9. Sepupu-sepupu terdekat Dian Febriani,Athirah Utami,Ikha anugrah,Wiwi Akmal yang senantiasa memberi semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besarku, khususnya kedua nenek tersayang Hj. St. Fatimah dan Hj. Fatimah.
11. Seluruh staf dan karyawan Perwakilan Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Cabang Makassar yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.

12. Seluruh Karyawan dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
13. Seseorang spesial Firdhana Kurniawan yang telah menemani bertahun-tahun, selalu memberi semangat, masukan, dan kasih sayangnya kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
14. Saudara-saudari sedari kecil Gina Isni Iskandar, Muhammad Faisal Pelu, Muhammad Taufik Utina, Muhammad Salman Said, Ratih Apriandini Utina, Dian Madiyahaya, Endah Ma'ruf, Kirana Ikhtiari, Andi Azizah yang telah memberikan spirit dan perhatian kepada penulis.
15. Sahabat terkasih Ainun Yunita, Fadillah Elvira Suyuthi, Nur Masyita, Dewi Anggreani, Jacqueline Sharon Jahja, Andi Nurhikmah, Stella Agnestasia, Muh. Salahuddin Ayyub dan semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. *“Terima Kasih doa dan dukungannya”*.
16. Teman seperjuangan di kampus Sri Apriyanti Putri Abidin, Maharani Nivyra, Maretha Widriati, Resky Amaliah, Nikita Andilolo, Natalia, Rusmawati Caca, dan Ditha Puspita Sari.
17. Seluruh teman-teman Espresso 07 Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin tanpa terkecuali.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Rumusan Masalah.....	5
1.3.Tujuan dan Kegunaan Penulisan	5
1.3.1. Tujuan Penelitian	5
1.3.2. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS..	6
2.1. Tinjauan Pustaka	6
2.1.1. Pengertian Pembelanjaan	6
2.1.2. Pengertian Profitabilitas	10
2.1.3. PengertianEfisiensi	12
2.1.4. Pengertian Modal	13
2.1.5. Biaya Modal	17
2.1.6. Anggaran Modal	19
2.1.7 Laporan Keuangan	22
2.2. Kerangka Pikir	25
2.3. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	28

3.2. Teknik Pengumpulan Data	29
3.3. Jenis Dan Sumber Data	29
3.4. Metode Analisis	30
3.5. Sistematika Penelitian.....	34
3.6. Uji Hipotesis	35
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	36
4.1. Sejarah Umum Perkembangan Perusahaan	36
4.2. Bidang Usaha	38
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
5.1. Laporan Keuangan	41
5.1.1. Perhitungan Weighted Average Cost of Capital	42
5.1.2. Perhitungan Rasio Leverage	53
5.1.3. Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	59
5.1.4. Analisis Common Size	64
5.2. Analisis Penggunaan Modal Terhadap Pencapaian Profitabilitas	68
5.3. Analisis Regresi Sederhana	70
5.3.1. Deskripsi Variabel Penelitian	70
5.3.2. Uji Autokorelasi	71
5.4. Hasil Analisis Data	73
5.4.1. Pengujian Secara Simultan (Uji F)	73
5.4.2. Pengujian Secara Parsial (Uji t)	74
5.4.3. Uji Normalitas	75
5.4.4. Uji Heteroskedastisitas	76
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	78
6.1. Kesimpulan	78
6.2. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Common Size Analysis Neraca PT. Adhi Karya, Tbk	64
Tabel 2. Common Size Analysis Laba Rugi PT. Adhi Karya, Tbk	65
Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Analisis	68
Tabel 4. Descriptive Statistics	70
Tabel 5. Variabel Entered/Removed	71
Tabel 6. Modal Summary	72
Tabel 7. Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)	73
Tabel 8. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir	27
Struktur Organisasi PT. Adhi Karya, Tbk	40
Uji Normalitas	76
Uji Heteroskedastisitas	77

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL TERHADAP
PENCAPAIAN PROFITABILITAS PADA
PT. ADHI KARYA (PERSERO), TBK**

Diajukan Oleh

REZKY AJENG PRATIWI

A 211 07 700

Skripsi sarjana lengkap untuk memenuhi salah satu syarat

Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi

Universitas Hasanuddin

Makassar

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Maat Pono, SE., M.Si

NIP. 19580722 19861 1 001

Drs. Gamalca, M.Si

NIP. 195651130 199112 1 001

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL TERHADAP
PENCAPAIAN PROFITABILITAS PADA
PT. ADHI KARYA (PERSERO), TBK**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh

REZKY AJENG PRATIWI

A 211 07 700

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal **23 November 2011**
Dan dinyatakan **LULUS**

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Maat Pono, SE., M.Si	Ketua	1.
2.	Drs. Gamalca, M.Si	Sekretaris	2.
3.	Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., MSi	Anggota	3.
4.	Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., MT	Anggota	4.
5.	Abdul Razak Munir, SE., M.Si, M.Mktg	Anggota	5.

Disetujui

Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua,

Tim Penguji
Jurusan Manajemen
Universitas Hasanuddin
Ketua,

Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., MT
NIP. 19620430 198810 1 001

Dr. Maat Pono, SE., M.Si
NIP. 19580722 19861 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejarah perkembangan dunia usaha kita dapat melihat bahwa salah satu masalah yang harus tetap mendapat perhatian serius dalam perusahaan adalah masalah pembelanjaan, antara lain berupa usaha untuk mendapatkan dana yang cukup dalam membelanjai kegiatan perusahaan.

Kenyataan dalam dunia usaha, banyak perusahaan terpaksa harus mundur ditengah-tengah persaingan karena tidak mampu mengelola dananya atau modal yang dimiliki secara efisien, oleh karena itu menjadi kewajiban dan tanggung jawab manajer keuangan untuk mengelola dana perusahaan secara efisien agar tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu untuk mencapai laba yang maksimal dan efisien. Laba yang maksimal dan efisien tidak hanya dilihat dari jumlah laba yang dicapai tetapi perusahaan juga harus memperhitungkan dan membandingkan jumlah modal yang dipergunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan oleh sebab itu perusahaan sangat penting untuk menghitung tingkat profitabilitasnya.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu bekerja dengan efisien, karena pengertian efisiensi dalam bidang ekonomi adalah pencapaian hasil pada

tingkat tertentu dengan biaya yang dikeluarkan sekecil mungkin, dimana pencapaian efisiensi berarti suatu usaha untuk menjaga kemungkinan mendapatkan laba yang optimal, dengan demikian efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan keseluruhan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut ,dimana efisiensi dari penggunaan modal disini dimaksudkan bahwa bahwa setiap usaha untuk menggunakan sejumlah modal tertentu dengan hasil yang dicapai sebanyak mungkin dengan *Cost Of Capital* relatif rendah .

Oleh sebab itu, bagi seorang pimpinan perusahaan yang selaku pengambil keputusan harus mengetahui keadaan profitabilitas perusahaannya, agar dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan profitabilitas yang telah dicapai perusahaan untuk masa-masa mendatang.

Pengelolaan modal yang baik akan dapat menekan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga perusahaan tetap berkesinambungan. Salah satu aspek pengelolaan modal adalah penentuan struktur modal suatu perusahaan agar dapat meminimalkan biaya modal dan memaksimumkan nilai perusahaan.

Masalah penentuan struktur modal merupakan masalah yang sangat penting, di mana keputusan tersebut merupakan tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini disebabkan karena dengan struktur modal yang

tepat akan dapat menjaga stabilitas kegiatan operasional perusahaan dan mengurangi resiko keuangan, selanjutnya dengan keadaan perusahaan yang stabil produktifitas perusahaan akan meningkat. Sehingga dengan demikian laba perusahaan akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Pada akhirnya, keadaan ini akan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham. Seperti yang dikemukakan oleh Robert W. Kolb (1987) : *“The problem of capital structure is to determine which source of financing should be used. In other words, the problem is how do we structure the firm’s capital in order to maximize shareholder’s wealth”*.

Penetapan sumber dana dalam perusahaan merupakan suatu fungsi yang penting di samping fungsi-fungsi lainnya dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama satu periode.

Dalam pemenuhan kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan, terdapat dua alternatif yang dapat ditempuh, yaitu apakah modal perusahaan tersebut akan dipenuhi oleh modal sendiri atau modal pinjaman. Tentu saja dalam pemilihan sumber pembelanjaan tersebut pimpinan perusahaan harus memperhitungkan syarat-syarat yang menguntungkan bagi perusahaan. Apabila perusahaan ingin menggunakan modal pinjaman, maka manajer perusahaan harus membandingkan antara tingkat bunga yang diberikan oleh kreditur dengan tingkat hasil yang akan

diperoleh dari penggunaan modal pinjaman tersebut. Sebaliknya apabila kebutuhan modal perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri, maka perusahaan harus memperhitungkan tingkat pemulihan atas modal yang ditanamkan, Dengan dasar perhitungan biaya penggunaan modal tersebut, maka perusahaan dapat menentukan tingkat hasil yang diinginkan oleh perusahaan.

Selain itu, dengan mengetahui tingkat biaya minimum dari penggunaan modal tersebut, perusahaan juga dapat menentukan struktur modal yang tepat yang selanjutnya menjadi dasar dalam penilaian kebijaksanaan pembelanjaan perusahaan sekaligus merupakan informasi yang berguna bagi pimpinan perusahaan dalam menyusun perencanaan sehingga keputusan yang diambil dapat berada dalam kondisi yang lebih baik dan rasional.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengkaji :
“Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Terhadap Pencapaian Profitabilitas Pada PT. ADHI KARYA (PERSERO) Tbk.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah **“Apakah Penggunaan Modal PT. ADHI KARYA (PERSERO) Tbk sudah efisien dalam meningkatkan profitabilitasnya?”**

1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal PT. ADHI KARYA (PERSERO) Tbk dalam meningkatkan profitabilitasnya.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran pada pihak manajemen perusahaan dalam hal mengukur efisiensi penggunaan modal dalam pencapaian laba yang maksimal dan efisien, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan untuk mengadakan perbaikan yang dianggap perlu.
- b. Sebagai bahan referensi bagi pihak yang akan mengembangkan penelitian ini.
- c. Sebagai informasi bagi perusahaan dalam penyempurnaan keputusan yang telah diambil.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Pembelanjaan

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, maka ilmu pembelanjaan (Finance) merupakan salah satu disiplin ilmu yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Mulanya pengertian pembelanjaan ini hanya sekedar bagaimana seorang pemimpin perusahaan mendapatkan dana kemudian berkembang menitikberatkan pada dana yang diperoleh. Tetapi kini pengertian pembelanjaan semakin luas sehingga untuk memberikan pengertian yang lebih jelas tentang apa yang dimaksud dengan pembelanjaan perusahaan itu.

Menurut **Riyanto** (2001 : 4) dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, memberikan pengertian tentang pembelanjaan perusahaan yaitu : “Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut”.

Lebih lanjut Riyanto mengatakan : “Pembelanjaan meliputi semua aktifitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha

mendapatkan dana yang dibutuhkan untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin”.

Dari pengertian tersebut di atas, dapat memberikan gambaran bahwa fungsi pembelanjaan bukan saja perolehan dana dalam jumlah yang cukup untuk keperluan perusahaan, tetapi dalam hal penggunaan dana yang efektif.

Atas usaha untuk mendapatkan dan penggunaannya itu diperlukan perencanaan, pengaturan dan pengawasan demi tercapainya kelangsungan hidup bagi perusahaan serta tingkat pendapatan yang wajar. Pembelanjaan yang dipandang dari segi perolehan dana disebut pembelanjaan pasif sedangkan yang dilihat dari sudut penggunaan dana disebut pembelanjaan aktif, untuk lebih jelasnya dapat dibahas berikut ini :

Yang dimaksud dengan pembelanjaan pasif ialah bagaimana usaha untuk memperoleh modal yang dibutuhkan dengan resiko yang minimum dengan syarat-syarat yang menguntungkan. Sedangkan pembelanjaan aktif ialah bagaimana kita menggunakan uang yang tersedia dalam perusahaan, apakah untuk diinvestasikan pada badan usaha yang lain dengan memilih proyek-proyek yang tersedia ataukah terus ditanamkan dalam perusahaan untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Fungsi pembelanjaan dalam perusahaan meliputi fungsi penggunaan dana atau pengalokasian dana, ini berarti bahwa setiap rupiah dana yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi yang maksimal. Dan fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan, ini berarti manajer keuangan harus mengusahakan agar perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat paling menguntungkan.

Sehubungan dengan itu sumber pembelanjaan terdiri atas 2 macam, yakni :

- a) Pembelanjaan dari luar perusahaan (*external Financing*)

Bentuk pembelanjaan dimana usaha pemenuhan kebutuhan modal berasal dari sumber-sumber yang berada diluar perusahaan. Pembelanjaan ini dapat bersumber dari pemilik yang kemudian dana tersebut akan menjadi modal sendiri dalam perusahaan dan disebut pembelanjaan sendiri, dapat pula bersumber dari para kreditur, Misalnya kredit dari bank, kredit dari penjual, kredit obligasi dan lain-lain. Yang kesemuanya ini bagi perusahaan merupakan hutang yang tentunya disertai kewajiban-kewajiban tertentu bentuk pembelanjaan ini disebut pembelanjaan asing.

b) Pembelanjaan dari dalam perusahaan (*Internal Financing*)

Pembelanjaan yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan ini berarti merupakan kekuatan sendiri, Pembelanjaan ini dapat bersumber dari cadangan laba yang disebut dengan pembelanjaan intern, dapat pula bersumber dari penyusutan – penyusutan aktiva tetap yang disebut dengan pembelanjaan intensif.

Adapun Abas Kartadinata (1987-103) mengemukakan pengertian pembelanjaan sebagai berikut :

“Analisa belanja (finance) adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana sejumlah uang tertentu pada saat ini dijabarkan ke dalam jumlah uang-uang di masa depan yang mungkin tidak dapat dipastikan”.

Dari penjelasan diatas dikatakan bahwa fungsi pembelanjaan bukan hanya menyangkut kegiatan memperoleh dana untuk operasi perusahaan akan tetapi juga mencakup bagaimana mengusahakan agar pengelolaan dan penggunaan dana tersebut lebih efektif dan efisien demi untuk meningkatkan dan memaksimumkan laba perusahaan.

Dengan melihat beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah pembelanjaan adalah menyangkut masalah bagaimana cara menentukan dan menjamin keseimbangan finansial yang baik dan menguntungkan di dalam perusahaan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari usaha perusahaan untuk tetap menjaga kelangsungan hidupnya melalui suatu peningkatan rentabilitas yang optimal.

2.1.2 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan dengan melihat efisiensi dari penggunaan modalnya. Jadi perhitungan profitabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sampai seberapa jauh manajemen perusahaan mengendalikan usaha secara efisien.

Adapun manfaat profitabilitas yaitu : mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut **Riyanto** (2001 : 35), cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba

dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Mengenai cara-cara yang akan digunakan untuk menilai profitabilitas itu, tergantung dari kebijaksanaan perusahaan yang bersangkutan.

Untuk lebih jelasnya tentang profitabilitas maka berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat seorang ahli mengenai profitabilitas :

Menurut **Riyanto** (2001 : 35) Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba selama periode tertentu.

Profitabilitas menurut **Munawir** (2002 : 246) adalah rasio mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi, profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan.

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan, dimana pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal secara keseluruha

2.1.3. Pengertian Efisiensi

Kata Efisiensi berasal dari kata efisien, yang arti efisien menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993 : 250) adalah tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya) mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat, berdaya guna dan tepat guna.

Sedangkan kata efisiensi berarti ketepatan cara (usaha kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya), kedayagunaan, ketepatangunaan, kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya).

Apabila kata efisien dihubungkan dengan perusahaan untuk mengetahui apakah jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan sudah efisien dengan modal yang dipergunakan maka, yang harus diketahui terlebih dahulu adalah jumlah anggaran yang direncanakan pada saat perusahaan mengadakan perencanaan anggaran. Jika semua jumlah modal yang dianggarkan dalam satu periode habis terpakai dan menghasilkan laba yang direncanakan maka, perusahaan tersebut dapat dikatakan efisien dalam pencapaian laba. Dengan catatan tidak ada penambahan dana selain dana yang dianggarkan.

2.1.4. Pengertian Modal

Menurut **Riyanto** (2001 : 17) pada mulanya, orientasi dari pengertian modal adalah “*Physical-Oriented*”. Tapi dalam perkembangannya kemudian ternyata pengertian modal mulai bersifat “*Non-Physical Oriented*”, dimana antara lain pengertian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal, meskipun dalam hal inisebenarnya belum ada persesuaian pendapat diantara para ahli ekonomi.

Selanjutnya **Riyanto** (2001 : 17) menyatakan bahwa modal ialah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.

Untuk lebih jelasnya mengenai modal berikut ini akan dikemukakan pendapat beberapa ahli dikutip dari buku **Riyanto** (2001 : 17) antara lain :

Liitge (2000 : 89) mengartikan modal hanyalah dalam arti uang (gledkapital)

Schwiedland(1998 : 67) memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang (gledkapital) maupun dalam bentuk barang (sachkapital), misalnya mesin dan barang-barang dagangan.

Lebih lanjut mengenai modal, ada beberapa penulis yang menekankan pada kekuasaan menggunakannya, yaitu :

A Ammon (2000 : 21) memandang modal sebagai kekuasaan menggunakan yang diharapkan atas barang-barang modal yang belum digunakan.

Meij (2000 : 125) mengartikan modal sebagai “kolektivitas dari barang-barang modal” yang terdapat dalam neraca sebelah debet, sedangkan yang dimaksudkan dengan barang-barang modal ialah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Yang dimaksudkan dengan kekayaan adalah daya beli yang terdapat dalam barang-barang modal. Dengan demikian, maka kekayaan terdapat dalam neraca sebelah kredit.

Polak (1999 : 35) mengartikan modal sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal terdapat di sebelah kredit pada neraca. Adapun yang dimaksudkan dengan barang-barang modal adalah barang-barang yang terdapat dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi terdapat di sebelah debet pada neraca.

Bakker (1999 : 55) mengartikan modal ialah baik berupa barang-barang kongkrit yang masih ada dalam rumah tangga

perusahaan dan terdapat di sebelah debet, maupun berupaya daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit.

Jadi yang tercatat di sebelah debet dari neraca disebut modal kongkrit dan yang tercatat di sebelah kredit disebut modal abstrak.

Apabila kita melihat neraca suatu perusahaan maka selain menggambarkan adanya modal kongkrit dan modal abstrak, kita juga akan melihat dua gambaran modal, yaitu bahwa neraca disatu pihak menunjukkan modal menurut bentuknya (sebelah debet) dan dilain pihak menurut sumbernya atau asalnya (disebelah kredit). Modal yang menunjukkan bentuknya disebut modal aktif, sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya disebut modal pasif.

Modal aktif ialah modal yang tertera di sebelah debet dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dimana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan, sedangkan pengertian modal pasif ialah modal yang tertera disebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber darimana diperoleh.

a) Pembagian Modal aktif

Berdasarkan cara dan lamanya perputaran, modal aktif atau kekayaan suatu perusahaan dapat dibedakan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Perbandingan atau pertimbangan antara kedua aktiva tersebut akan menentukan stuktur kekayaan.

Yang dimaksud dengan aktiva lancar ialah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya ialah dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun).

Sedangkan yang dimaksud dengan aktiva tetap ialah aktiva yang tahan lama yang tidak atau yang secara berangsur-angsur habis dalam proses produksi. Dan jika ditinjau dari lamanya perputaran dalam jangka waktu yang panjang (lebih dari satu tahun).

Sedangkan berdasarkan fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan, modal aktif dapat dibedakan antara Modal tetap dan Modal kerja.

Apabila dilihat dari jumlahnya, modal tetap sekali dibeli dan tidak bisa dikurangi sedangkan modal kerja lebih fleksibel. Apabila dilihat dari susunannya, modal tetap relatif permanen dalam jangka waktu tertentu sedangkan modal kerja relatif variabel. Dan apabila dilihat dari proses perputarannya, modal tetap berjangka panjang sedangkan modal kerja berjangka pendek.

b) Pembagian Modal Pasif

Menurut **Riyanto** (2001 : 21) apabila kita melihat asalnya (solvabilitas), modal pasif dapat dibedakan antara modal sendiri dan modal asing, atau modal badan usaha dan modal kreditur/utang

Modal sendiri atau sering disebut modal bahan usaha adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, dan modal peserta). Modal inilah yang menjadi tanggung jawab terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan secara yudiris modal inilah yang menjadi jaminan bagi para kreditur, adalah modal yang berasal dari kreditur, yang ini merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan syarat likuiditas, yaitu menurut jangka waktu penggunaan, modal pasif terdiri dari modal jangka panjang dan modal jangka pendek.

Modal jangka panjang adalah modal yang diberikan kepada perusahaan yang penggunaannya lebih dari satu tahun, di dalam neraca digunakan dalam "*fixed assets*" sedangkan Modal jangka pendek adalah modal yang diberikan kepada perusahaan yang penggunaannya kurang dari satu tahun, di dalam neraca digunakan dalam "*current assets*".

2.1.5. Biaya Modal

Menurut **Warsono** (2003 : 135) salah satu komponen penting yang digunakan dalam penilaian investasi, sumber pembelanjaan adalah biaya modal (*cost of capital*). Biaya modal sering disamakan dengan istilah tingkat pengembalian yang disyaratkan perusahaan,

biaya modal dapat didefinisikan sebagai biaya peluang atas penggunaan dana investasi untuk diinvestasikan dalam proyek-proyek baru.

Definisi biaya modal diatas merupakan sesuatu yang tepat, karena biaya modal merupakan tingkat hasil investasi total perusahaan yang menghasilkan tingkat pengembalian yang disyaratkan dari semua sumber pembelanjannya. Ini berarti biaya modal dalam konteks ini merupakan biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital*), yang melibatkan semua komponen sumber pembelanjaan yaitu kombinasi dari biaya hutang, saham preferen, saham biasa, dan laba ditahan.

Oleh karena biaya dari masing-masing sumber dana itu berberda-beda, maka untuk menetapkan biaya modal dari perusahaan secara keseluruhan perlu menghitung biaya rata-rata tertimbang (*weighted average*) dari berbagai sumber dana tersebut.

Biaya modal sering dibedakan menjadi dua macam, yaitu biaya modal perusahaan (*the firm's cost of capital*) dan biaya modal proyek khusus (*specific project's cost of capital*). Dimana besar kecilnya biaya modal, baik untuk perusahaan maupun proyek khusus diperoleh oleh empat macam faktor yakni kondisi ekonomi umum, kondisi pasar, keputusan operasi dan pembelanjaan, serta jumlah pembelanjaan.

Biaya modal yang digunakan, baik untuk perusahaan maupun proyek khusus adalah biaya modal rata-rata tertimbang. Biaya modal rata-rata tertimbang ini mempunyai, beberapa komponen, yaitu biaya utang (*cost of debt*), biaya saham preferen (*cost of preferred stock*), dan biaya ekuitas biasa (*cost of common equity*). Setelah komponen-komponen biaya modal ini dihitung, dengan memasukkan unsur proporsi sumber dana dalam struktur modal sebagai penimbang, biaya modal rata-rata tertimbang dapat dihitung (*weighted average cost of capital*).

Menurut **Abas Kartadinata** (1981 : 115) , ada dua hal yang harus diperhatikan dalam menghitung biaya modal rata-rata, yaitu :

1. Tiap-tiap komponen struktur modal harus kita ilai dengan haraga pasarnya masing-masing,
2. Faktor penimbang yang harus dipergunakan adalah faktor penimbang marginal.

2.1.6. Anggaran Modal

Pada saat melakukan investasi modal, perusahaan melakukan pengeluaran kas lancar dengan adanya harapan keuntungan dimasa yang akan datang. Biasanya, keuntungan ini diperoleh setelah satu tahun. Contoh investasi pada aktiva mencakup peralatan, gedung dan tanah serta pengenalan produk baru, sistem distribusi baru atau program baru bagi riset dan pengembangan. Ringkasnya, kesuksesan

dan keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang bergantung pada keputusan jangka panjang yang dibuat oleh perusahaan.

Dalam suatu perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut dalam pencapaian laba yang dihasilkan sudah efisien dengan modal yang digunakan dalam menghasilkan laba, kita harus mengetahui berapa jumlah modal yang dianggarkan oleh perusahaan pada saat melakukan perencanaan anggaran. Untuk lebih jelasnya mengenai penganggaran modal, berikut ini penulis mengemukakan pendapat beberapa pakar ekonomi tentang penganggaran modal, antara lain : Menurut **Horne** (1998 : 324) Penganggaran Modal adalah proses mengidentifikasi, menganalisa dan menyeleksi proyek-proyek investasi yang pengembaliannya (arus kas) diharapkan lebih dari satu tahun.

Penganggaran Modal meliputi :

- a) Pembuatan proposal proyek investasi yang konsisten dengan tujuan strategis perusahaan.
- b) Perkiraan arus kas operasi tambahan bagi proyek investasi.
- c) Pengevaluasian arus kas tambahan proyek.
- d) Pemilihan proyek berdasarkan kriteria penerimaan maksimal nilai.
- e) Pengevaluasian kembali proyek investasi yang diterapkan secara berkesinambungan dan pelaksanaan pemeriksaan.

Sedangkan menurut **Weston** (1999 : 142) mengatakan bahwa :
Penganggaran modal meliputi secara keseluruhan proses perencanaan pengeluaran uang, dimana hasil pengembaliannya diharapkan terjadi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Pemilihan jangka waktu satu tahun terakhir tidaklah mutlak, akan tetapi lebih merupakan penggal waktu yang mudah untuk membedakan berbagai jenis pengeluaran.

Karena pentingnya penganggaran modal dalam suatu perusahaan menyebabkan penganggaran modal merupakan pengambilan keputusan terpenting dengan melibatkan manajemen keuangan. Lebih lanjut, semua departemen di suatu perusahaan, yaitu departemen produksi, departemen pemasaran, dan sebagainya secara vital dipengaruhi oleh keputusan penganggaran modal, sehingga semua eksekutif tanpa memandang apa bidang tanggung jawabnya, harus menyadari tentang bagaimana proses keputusan penganggaran modal diambil.

Alasan lain yang menyebabkan pentingnya penganggaran modal adalah bahwa perluasan aktiva biasanya melibatkan investasi yang cukup besar. Sebelum perusahaan mengeluarkan uang dalam jumlah yang besar, perusahaan harus menyusun perencanaan yang matang karena sejumlah dana yang besar tidak akan tersedia secara otomatis. Sebuah perusahaan yang mempertimbangkan program pengeluaran investasi yang besar perlu merencanakan pembiayaan

beberapa tahun sebelumnya, untuk memastikan ketersediaan dana yang diperlukan dalam program perluasan ekspansi perusahaan.

Adapun manfaat dari penganggaran modal yaitu :

1. Untuk mengetahui kebutuhan dana yang lebih terperinci, karena dana yang terkait jangka waktunya lebih dari satu tahun.
2. Agar tidak terjadi over investment atau underv investment.
3. Dapat lebih terperinci, teliti karena dana semakin banyak dan dalam jumlah yang sangat besar.
4. Mencegah terjadinya kesalahan dalam decision making (pengambilan keputusan).

2.1.7. Laporan Keuangan

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut **Munawir** (1997 : 2) pengertian laporan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut.

Pengertian lain tentang laporan keuangan yaitu merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data yang keuangan perusahaan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan, antara lain : para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomilisi, serta pihak-pihak lainnya.

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut **Myer** dalam **Munawir** (1997 : 5) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar yang surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Menurut **Harahap** (1996 : 55) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri atas Neraca dan Perhitungan Laba-Rugi.

Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva (harta kekayaan yang dimiliki perusahaan), hutang (kewajiban perusahaan untuk membayar uang atau aktiva yang lain pada waktu

yang akan datang) dan modal sendiri (kelebihan aktiva di atas hutang) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Atau neraca menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, umumnya pada akhir tahun yaitu pada saat penutupan buku.

Perhitungan (laporan) Laba-Rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, atau laporan yang memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang/jasa dan biaya-biaya yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut.

Sedangkan **J. Fred Weston** (1999 : 17) yang dikutip oleh Joko dan Kirbondo memberikan definisi tentang laporan keuangan sebagai berikut : Laporan keuangan atau financial statement (biasanya dalam bentuk neraca dan perhitungan Laba-Rugi) berisi informasi tentang prestasi perusahaandimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa yang akan datang.

Laporan ini juga memperlihatkan adanya pendapatan bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu (umumnya satu tahun). Ringkasnya, laporan ini merupakan laporan aktivitas dan hasil dari aktivitas itu atau merupakan ringkasan yang logis dari penghasilan dan biaya dari suatu perusahaan untuk periode tertentu.

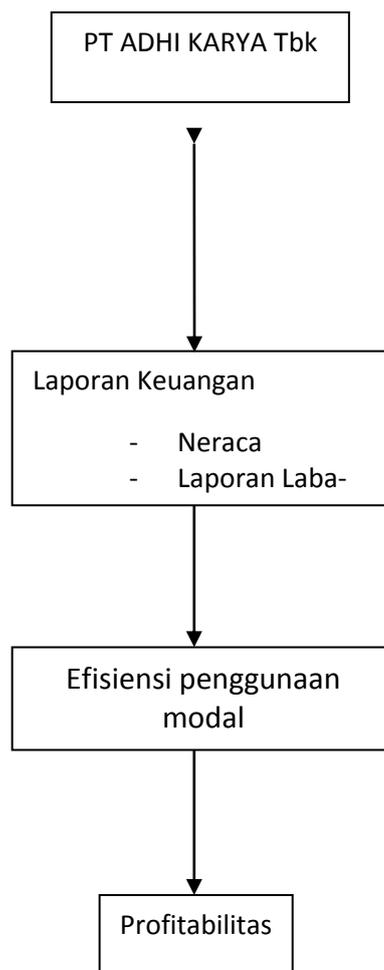
Adapun menurut Abas Kartadinata, laporan keuangan adalah peluang perusahaan untuk meningkatkan pendapatan bagi para

pemegang saham karena perusahaan menggunakan sumber dana dengan biaya tetap (hutang) di dalam struktur modalnya.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan perolehan laba bagi pemegang saham melalui beberapa kondisi keuangan yang ada.

2.2. KERANGKA PIKIR

Gambar 1



Keterangan :

1. PT. Adhi karya Tbk merupakan sebuah badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi yang dalam menjalankan aktifitas usahanya mengeluarkan laporan keuangan setiap akhir periode keuangan yang akan berbentuk Neraca dan Laporan Laba-Rugi.
2. Berdasarkan laporan keuangan tersebut penulis melakukan penilaian efisiensi modal kerja agar dapat diketahui capaian profitabilitas dari perusahaan. Penilaian efisiensi ini menggunakan beberapa analisis yang menghubungkan kaitan antara tingkat efisiensi perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang akan dicapai. Penilaian ini menggunakan analisis *Weighted Average Cost of Capital* untuk mengetahui biaya modal rata-rata tertimbang perusahaan, selain itu penulis juga menggunakan analisis rasio leverage dan rasio profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya atau dalam hal ini penulis dapat mengetahui resiko keuangan perusahaan dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berikut menggunakan analisis common size atau persentase perkomponen. Sehingga dengan penilaian tersebut, maka dapat diketahui apakah penggunaan modal telah efisien dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Hasil dari analisis ini kemudian kembali kepada perusahaan dalam bentuk feedback atau umpan balik dan dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan usahanya di kemudian hari.

2.3. HIPOTESIS

Sesuai dengan rumusan masalah maka hipotesis yang penulis kemukakan adalah : “Penggunaan modal pada PT. ADHI KARYA (PERSERO) Tbk belum efisien dalam meningkatkan profitabilitasnya”.